

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Banyak perguruan tinggi di Indonesia baik negeri maupun swasta yang tersebar di berbagai provinsi bahkan kabupaten/kota. Salah satu di antaranya ialah Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari yang berada di Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. UIN Antasari yang sebelumnya bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari ini telah berdiri sejak 1964, tentu telah banyak menampung mahasiswa yang terbagi di berbagai fakultas dan program studi.

Mahasiswa yang menempuh pendidikan perkuliahan di UIN Antasari Banjarmasin tidak hanya berdomisili di daerah Kota Banjarmasin saja namun juga berasal dari luar daerah Banjarmasin yang disebut dengan mahasiswa perantauan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, rantau berarti daerah di luar daerah sendiri atau daerah di luar kampung halaman. Sedangkan perantau sendiri memiliki makna seseorang yang sedang merantau yang mencari penghidupan, ilmu, dan sebagainya di daerah lain.<sup>1</sup>

Pada umumnya, mahasiswa untuk strata 1 (S1) berusia kisaran 18-25 tahun yang dalam tahap perkembangan psikologi berada pada masa remaja akhir menuju dewasa awal. Menurut Santrock rentang umur pada tahap dewasa awal adalah orang yang berusia dari 20 sampai 40 tahun. Menurut Erikson, tugas

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun, "KBBI Daring," 2016, dalam *kbbi.kemdikbud.go.id*, diakses pada 26 Juni 2023..

perkembangan dewasa awal untuk menjalin hubungan intim berkaitan dengan krisis *intimacy versus isolation*. Dalam tahap dewasa awal ini, individu berusaha membangun sebuah bentuk kerja produktif dan menentukan teman akrab dalam menjalin hubungan dengan orang lain, perasaan berkomitmen, terbuka, dan tanpa takut melepaskan identitas diri. Dalam hubungan teman akrab, individu saling terbuka antar identitas dirinya. Perasaan terisolasi akan timbul apabila individu tidak dapat menemukan dan menentukan teman akrab sehingga membuat mereka menghindari kontak sosial dan menolak orang lain, bahkan bisa menjadi agresif melawan orang lain.

Di masa transisi seperti ini, mahasiswa dihadapkan oleh banyak perubahan yang dapat mengganggu upaya yang memperoleh kebahagiaan. Sebagai perantau, individu memiliki tuntutan untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, yang mungkin menemukan masalah terutama disebabkan oleh perbedaan bahasa dan kebudayaan, seperti makanan, humor, kebiasaan, dan adat istiadat di lingkungan baru.

Mahasiswa perantau juga akan mengalami perubahan mengenai kemandirian, pertanggungjawaban terhadap diri sendiri, percaya diri, dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Menurut Thurber dan Walton, ketika memasuki lingkungan baru mahasiswa perantau akan merasa kurang memiliki kelompok familiar dan tidak jarang mahasiswa perantau akan merasakan stereotip yang kurang nyaman dari lingkungan baru.<sup>2</sup> Selain itu, adanya perbedaan sistem

---

<sup>2</sup> Christopher A. Thurber dan Edward A. Walton, "Homesickness and Adjustment in University Students," *Journal of American College Health*, Vol. 60 No. 5 (Juli 2012), 2.

pengajaran saat di SMA dan perguruan tinggi yang juga membuat mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan harapan yang ditetapkan dari universitas.<sup>3</sup>

Perubahan-perubahan yang dialami oleh mahasiswa perantau tersebut dapat menjadi faktor yang menyebabkan stres. Terlihat juga beberapa faktor selain keluarga, lingkungan dan ekonomi yang menyebabkan stres bagi mahasiswa perantau yakni bersumber pada stresor perkuliahan, yaitu berupa penilaian, tugas, transportasi, kedatangan kuliah dan penggunaan fasilitas.<sup>4</sup> Seperti yang dialami subjek AI yang merupakan mahasiswa perantau di UIN Antasari, melalui wawancara ia menyatakan bahwa ketika berada jauh dari keluarga yang dirasakan terkadang merasa sulit dan kesepian. Subjek yang berasal dari Kalimantan Timur ini merasa memiliki perbedaan bahasa dan budaya juga yang cukup terasa dan memerlukan penyesuaian diri. Belum lagi dihadapkan pada tugas perkuliahan yang membuat stres.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil survei dari Center for Public Mental Health tampak bahwa 4% dari 221 mahasiswa mengalami kejenuhan yang tinggi, 12% dari 217 mahasiswa mengalami kecemasan yang cukup tinggi, dan 40% dari 194 mahasiswa menunjukkan gejala depresi. Tingginya kejenuhan dan kecemasan, serta munculnya gejala depresi menunjukkan bahwa dewasa muda sebagai mahasiswa mengalami perasaan tidak bahagia dalam menjalani statusnya sebagai

---

<sup>3</sup> Jessica Harijanto dan Jenny Lukito Setiawan, "Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kebahagiaan pada Mahasiswa Perantau di Surabaya," *Psychopreneur Journal* Vol. 1 No. 1 (2017), 86.

<sup>4</sup> Reygita Afriani Jayusman, "Hubungan antara Dukungan Sosial dan Coping Stress pada Mahasiswa Perantau di Yogyakarta" *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, 2018).

<sup>5</sup> AI, Mahasiswa FUH UIN Antasari, Wawancara, Banjarmasin: 12 Agustus 2024.

mahasiswa.<sup>6</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Schiffrin dan Nelson yang menyatakan bahwa dewasa muda yang berprofesi sebagai mahasiswa rentan mengalami stres sehingga mengakibatkan kurangnya perasaan bahagia.<sup>7</sup>

Kebahagiaan adalah keadaan psikologis yang memunculkan emosi positif. Emosi positif ini dapat menjadikan individu memiliki perasaan senang, tenang, bebas dari segala yang menyusahkan, dan kepuasan hari tentang segala hal yang terjadi tentang masa lalu, masa depan, dan masa sekarang.<sup>8</sup> Seligman mengatakan kebahagiaan otentik merupakan emosi positif yang muncul dari kekuatan (*strength*) dan keutamaan (*virtue*) dalam diri dan bukan mengambil kebahagiaan melalui jalan pintas.<sup>9</sup>

Oleh karena itu perlu kiranya dicari faktor yang dapat membantu memengaruhi kebahagiaan pada remaja atau dewasa awal, yang dalam hal ini mahasiswa. Dalam pendapat yang dikemukakan oleh Carr mengatakan bahwa faktor hubungan juga mempengaruhi kebahagiaan. Hubungan yang dimaksudkan oleh Carr mencakup hubungan seperti pernikahan, persahabatan, kekeluargaan, kerjasama dengan orang lain, dan kekhushyukan dalam menjalani ibadah. Sejalan juga dengan pendapat Boniwell, bahwa kebahagiaan berkaitan dengan hubungan

---

<sup>6</sup> Yuarini Wahyu Pertiwi dan Ditta Febrieta, "Efek Kesepian terhadap Hubungan antara Persahabatan dan Kebahagiaan," *Jurnal Psiko Bhara Kajian Ilmiah dan Penelitian Psikologi* Vol. 1 No. 1 (Januari 2017), 58.

<sup>7</sup> Holly H. Schiffrin dan S. Katherine Nelson, "Stressed and Happy? Investigating the Relationship Between Happiness and Perceived Stress," *Journal of Happiness Studies* Vol. 11 No. 1 (Maret 2010), 38.

<sup>8</sup> Erlinda Hayu Dyartika, "Hubungan Antara Persahabatan dengan Kebahagiaan pada Remaja" *Skripsi* (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), 3.

<sup>9</sup> Firza Tuzzahra dan Woelan Handadari, "Hubungan antara Acceptance of Disability dengan Kebahagiaan Otentik pada Penyandang Disabilitas Komunitas Disable Motorcycle Indonesia (DMI)," *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, April 2013, 17.

sosial seperti persahabatan.<sup>10</sup>

Wawancara dengan subjek D, salah satu mahasiswa yang bukan dari Banjarmasin, menyatakan bahwa lebih nyaman dan bahagia ketika bersama dengan teman-temannya terutama yang dekat dengannya atau bersama pasangan untuk menghabiskan waktu, berbincang, main *game*, nonton bareng, atau bahkan belajar/diskusi di kelas. Selain itu, menjalin pertemanan akrab dalam persahabatan juga membantu dalam penyesuaian diri, menghadapi kebutuhan dan tugasnya sebagai mahasiswa perantau dan individu yang menuju dewasa.<sup>11</sup> Ini juga sejalan pendapat Martin bahwa keterlibatan dalam aktifitas yang bermakna (*engagement in meaningful activity*) merupakan salah satu karakteristik yang mencerminkan kebahagiaan.<sup>12</sup>

Menurut Argyle dan Henderson, persahabatan meliputi orang-orang yang saling menyukai, menyenangkan kehadirannya satu sama lain, memiliki kesamaan minat dan kegiatan, saling membantu dan memahami, saling mempercayai, menimbulkan rasa nyaman dan saling menyediakan dukungan emosional.<sup>13</sup>

Persahabatan melibatkan kesenangan, penerimaan, kepercayaan, saling menghormati, saling mendukung, perhatian dan spontanitas. Persahabatan itu sendiri menurut Mendelson adalah suatu proses bagaimana fungsi persahabatan (hubungan pertemanan, pertolongan, keintiman, kualitas hubungan

---

<sup>10</sup> Russy Ranggayoni, "Hubungan Religiusitas dan Persahabatan dengan Kebahagiaan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon" *Tesis* (Medan: Program Studi Magister Psikologi UMA, 2017), 6.

<sup>11</sup> D, Mahasiswa FEBI UIN Antasari, Wawancara, Banjarmasin: 10 Agustus 2024.

<sup>12</sup> Caroline Theresia Sandjojo, "Hubungan antara Kualitas Persahabatan dengan Kebahagiaan pada Remaja Urban," *Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 6, Vol. 6 No. 2 (2017), 4.

<sup>13</sup> Michael Argyle dan Monika Henderson, "The Rules of Friendship" *Journal of Social and Personal Relationships*, Vol. 1 (1984), 213-214.

yang dapat diandalkan, pengakuan diri, rasa aman secara emosional) terpuaskan.<sup>14</sup>

Jalinan persahabatan juga diterangkan dalam agama Islam yaitu menjalin *ukhuwah* atau hubungan yang erat satu sama lain. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW menggambarkan pengaruh seorang teman sebagaimana sabda beliau:

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ؛ فَحَامِلِ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْدِثَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ بَجَدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخِ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تُجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً  
(رواه البخاري ومسلم)

Artinya:

*Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.”* (HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628).

Sebuah studi terdahulu dari Stephanie Gabriel yang dilakukan di Jawa Barat, ditemukan bahwa kebahagiaan mahasiswa perantau dipengaruhi di antaranya oleh hubungan baik dalam persahabatan.<sup>15</sup> Melalui berbagai penelitian tentang pergaulan, para pakar psikologi menyakini bahwa pertemanan di masa muda mempunyai pengaruh yang sangat besar daripada pergaulan yang dimiliki pada periode usia dewasa. Hal itu disebabkan karena masa muda adalah waktu membentuk pemikiran dan jalan hidup seseorang. Menurut mereka secara

<sup>14</sup> Dyartika, “Hubungan Antara Persahabatan dengan Kebahagiaan pada Remaja,” 4.

<sup>15</sup> Stephanie Gabriel dan Lia Aulia Fachrial, “Peran Kualitas Persahabatan Terhadap Happiness pada Mahasiswa Rantau,” *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran* Vol. 4 No. 1 (28 Januari 2025), 9.

kejiwaan, anak muda sangat mudah dipengaruhi dan salah satu pengaruh terbesarnya adalah teman sepergaulannya.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan lebih spesifik pada mahasiswa perantau di lingkup UIN Antasari Banjarmasin yakni dengan judul “**Hubungan Persahabatan dengan *Authentic Happiness* pada Mahasiswa Perantau Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat persahabatan pada mahasiswa perantau UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat *authentic happiness* pada mahasiswa perantau UIN Antasari Banjarmasin?
3. Adakah hubungan positif antara persahabatan dengan *authentic happiness* pada mahasiswa perantau UIN Antasari Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Melalui penjabaran rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

---

<sup>16</sup> Reza Kurniawan, “Mendalami Arti Persahabatan dalam Islam,” dalam <http://unida.gontor.ac.id/mendalami-arti-persahabatan-dalam-islam/>, diakses pada 28 Juni 2023.

1. Untuk mengetahui tingkat persahabatan pada mahasiswa perantau UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui tingkat *authentic happiness* pada mahasiswa perantau UIN Antasari Banjarmasin.
3. Untuk membuktikan adanya hubungan positif antara persahabatan dengan *authentic happiness* pada mahasiswa perantau.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Selain untuk mencapai tujuan yang diinginkan, peneliti juga berharap dapat memberikan manfaat dari penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin keilmuan psikologi, khususnya mengenai persahabatan dan *authentic happiness* pada mahasiswa perantau.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan atau referensi berkenaan dengan hubungan persahabatan dan *authentic happiness* pada mahasiswa perantau.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hubungan persahabatan dengan *authentic happiness* pada mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan pengetahuan bagi pembaca dan masyarakat bahwa persahabatan dapat menjadi *authentic happiness* pada mahasiswa perantau.
- c. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan dukungan sosial bagi mahasiswa perantau, guna meningkatkan kesejahteraan mental mereka.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Persahabatan**

Persahabatan adalah suatu hubungan pertemanan yang lebih akrab antara dua individu atau lebih yang dibangun atas dasar hubungan timbal balik dimana karakteristik paling umum dari persahabatan adalah keakraban (*intimacy*) dan kesamaan (*similarity*).<sup>17</sup> Persahabatan ialah hubungan yang melibatkan kesenangan, penerimaan, kepercayaan, saling menghormati, saling mendukung, perhatian dan spontanitas. Persahabatan itu sendiri menurut Aboud dan Mendelson adalah suatu proses bagaimana aspek yang menjadi fungsi persahabatan, yaitu mendorong hubungan pertemanan, pertolongan, keintiman, kualitas hubungan yang dapat diandalkan, pengakuan diri, rasa aman secara emosional terpuaskan.

---

<sup>17</sup>Anika Putri, "Hubungan antara Persahabatan dengan *Self Esteem*" *Skripsi* (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 4-5.

Persahabatan dalam penelitian ini dimaknakan dengan hubungan pertemanan antara dua orang atau lebih yang terjalin atas aspek-aspek yang dikemukakan oleh Mendelson dan Aboud pada mahasiswa yang merantau untuk pendidikan di UIN Antasari Banjarmasin.

## **2. *Authentic Happiness***

*Authentic happiness* atau kebahagiaan otentik mencakup tiga jenis kebahagiaan, yaitu kehidupan yang menyenangkan (*pleasures*), hidup yang baik (keterlibatan) dan hidup yang bermakna. Seligman menyatakan bahwa *authentic happiness* mensintesis ketiga kebahagiaan tersebut. *Authentic happiness* adalah *full life* yang memenuhi tiga kriteria kebahagiaan.<sup>18</sup> Lebih lanjut, Seligman memaparkan bahwa *authentic happiness* merupakan tujuan dari psikologi positif yang mana perasaan positif ini sulit dijabarkan lewat kata-kata, ini adalah perasaan yang mendatangkan kenyamanan, serta datang saat individu melakukan kegiatan positif yang lain. Adapun aspek dari *authentic happiness* yang dikemukakan oleh Seligman yaitu, terjalinnya hubungan positif dengan orang lain, keterlibatan penuh, penemuan makna dalam keseharian, optimisme yang realistis, dan resiliensi.<sup>19</sup>

*Authentic Happiness* pada mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin dalam penelitian ini, diungkap melalui lima aspek kebahagiaan yang telah disusun oleh Martin Seligman.

---

<sup>18</sup>Ika Rusdiana, "Konsep Authentic Happiness pada Remaja dalam Perspektif Teori Myers," *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* Vol. 2 No. 1 (2017), 39.

<sup>19</sup> Martin E. P. Seligman, *Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment* (New York: THE FREE PRESS Adivision of Simon & Schuster, 2002), 296.

### 3. Mahasiswa Perantau

Perantau memiliki makna seseorang yang sedang merantau yang mencari penghidupan, ilmu, dan sebagainya di daerah lain. Mahasiswa perantau adalah individu yang tinggal di daerah lain untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi dan mempersiapkan diri dalam pencapaian suatu keahlian jenjang perguruan tinggi diploma, sarjana, magister, ataupun spesialis.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini, mahasiswa perantau yang dimaksud ialah mahasiswa yang berasal dari luar Kota Banjarmasin, Kota Banjarbaru, dan Kabupaten Banjar hingga harus menetap terpisah dari orang tua, yang menempuh pendidikan sarjana di UIN Antasari Banjarmasin.

### F. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelaahan penelitian yang lebih komprehensif, dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan penelitian yang telah dilakukan terdahulu dan memiliki topik yang relevan dengan topik yang hendak diteliti peneliti sekarang. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian ditulis oleh Ditta Febrieta pada Mei 2016 dengan judul “Relasi Persahabatan” dalam Jurnal Kajian Ilmiah UBJ Vol. 16 No. 2 ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hubungan persahabatan antara perempuan dan laki-laki. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 164 mahasiswa UGM dengan rentang usia 18 hingga 25 tahun. Hasil yang diperoleh dari

---

<sup>20</sup> Ruth Widya W. L. Lingga dan Joesetta M. R. Tuapattinaja, “Gambaran Virtue Mahasiswa Perantau,” *Predicara* Vol. 1 No. 2 (Desember 2012), 60.

penelitian ini adalah menemukan adanya perbedaan jenis kelamin dengan hubungan persahabatan dalam segi bentuk dan fungsinya serta adanya kecenderungan bagi perempuan dan laki-laki untuk memilih sahabat dengan jenis kelamin yang sama. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dalam mengumpulkan data. Perbedaannya terdapat pada tujuan dan subjek penelitian, pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hubungan persahabatan antara perempuan dan laki-laki, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah mencari hubungan antara persahabatan dengan *authentic happiness* pada mahasiswa perantau.<sup>21</sup>

2. Penelitian ditulis oleh Agoes Dariyo pada Desember 2017 dengan judul “Hubungan antara Persahabatan dan Kecerdasan Emosi dengan Kepuasan Hidup Remaja” dalam Jurnal Psikogenesis Vol. 5 No. 2 ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 235 orang dengan rentang usia 18 hingga 21 tahun. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ditemukan ada hubungan signifikan antara persahabatan dengan kepuasan hidup remaja, ada hubungan signifikan antara kecerdasan emosi dengan kepuasan hidup remaja, dan ada hubungan signifikan antara persahabatan dengan kecerdasan emosi remaja. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dalam mengumpulkan data.

---

<sup>21</sup> Ditta Febrieta, “Relasi Persahabatan,” *Jurnal Kajian Ilmiah UBJ* Vol. 16 No. 2 (Mei 2016), 156.

Perbedaannya ialah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai hubungan antara persahabatan dan kecerdasan emosi dengan kepuasan hidup remaja, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah mencari hubungan antara persahabatan dengan *authentic happiness* pada mahasiswa perantau.<sup>22</sup>

3. Penelitian ditulis oleh Anika Putri pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan antara Persahabatan dengan *Self Esteem*” dalam Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 320 orang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ditemukan ada hubungan signifikan antara persahabatan dengan *self-esteem*, semakin tinggi persahabatan maka semakin tinggi *self-esteem* subjek. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dalam mengumpulkan data. Perbedaannya ialah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persahabatan dengan *self-esteem*, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah mencari hubungan antara persahabatan dengan *authentic happiness* pada mahasiswa perantau.<sup>23</sup>
4. Penelitian ditulis oleh Rahmatul Jannah, Martha Soraya Putra, Aziz Syamsul Nurudin, dan Nina Zulida Situmorang pada tahun 2019 dengan judul “Makna Kebahagiaan Mahasiswa Perantau” dalam Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif

---

<sup>22</sup> Agoes Dariyo, “Hubungan antara Persahabatan dan Kecerdasan Emosi dengan Kepuasan Hidup Remaja,” *Jurnal Psikogenesis* Vol. 5 No. 2 (Desember 2017), 175.

<sup>23</sup> Putri, “Hubungan antara Persahabatan dengan Self Esteem,” 10.

dengan kuesioner terbuka dan FGD (*Forum Grup Discussion*). Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kebahagiaan pada mahasiswa perantau dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kebahagiaan pada mahasiswa perantau. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 60 orang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ditemukan bahwa makna kebahagiaan menurut mahasiswa perantau dipengaruhi oleh hubungan yang positif dengan keluarga maupun orang terdekat, rasa syukur, dan kesehatan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu menggunakan mahasiswa perantau sebagai subjek penelitian. Perbedaannya ialah pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif serta lebih spesifik membahas keterkaitan persahabatan dengan *authentic happiness* pada mahasiswa perantau.<sup>24</sup>

5. Penelitian ditulis oleh Abdul Basith pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan antara Religiusitas dengan *Authentic Happiness* pada Jama’ah Maulid wat Ta’lim Riyadlul Jannah Malang” dalam Tesis Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat religiusitas dan tingkat *authentic happiness* jama’ah maulid wat ta’lim Riyadlul Jannah Dusun Jatisari, serta mengetahui hubungan antara kedua variabel. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 32 orang. Hasil yang

---

<sup>24</sup> Martha Soraya Putra dkk., “Makna Kebahagiaan Mahasiswa Perantau,” *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan* Vol. 1 No. 1 (Mei 2019), 28.

diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki tingkat religiusitas dan *authentic happiness* yang tinggi dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan *authentic happiness* pada jama'ah maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah Dusun Jatisari. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu pendekatan kuantitatif dalam mengumpulkan data. Perbedaannya ialah pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan *authentic happniess*, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah mencari hubungan antara persahabatan dengan *authentic happiness* pada mahasiswa perantau.<sup>25</sup>

6. Penelitian ditulis oleh Zaenab Pontoh dan M. Farid pada Januari 2015 dengan judul “Hubungan antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama” dalam *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial pada kebahagiaan pelaku konversi agama. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 60 orang pada komunitas mualaf Tionghoa. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini membuktikan ada hubungan religiusitas dan dukungan sosial dengan kebahagiaan pelaku konversi agama. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dalam mengumpulkan data dan

---

<sup>25</sup> Abdul Basith, “Hubungan antara Religiusitas dengan Authentic Happiness pada Jama'ah Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah Malang” (Tesis, Malang, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

membahas terkait kebahagiaan otentik. Perbedaannya ialah pada penelitian ini adalah pada tujuan dan subjek penelitian.

7. Penelitian ditulis oleh Melikşah Demir, Ayça Özen, dan Aysun Doğan pada 2012 dengan judul “Friendship, Perceived Mattering and Happiness: A Study of American and Turkish College Students” dalam *The Journal of Social Psychology* ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kualitas persahabatan dengan kebahagiaan antara mahasiswa di Turki dan Amerika Serikat. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 296 mahasiswa Turki dan 273 mahasiswa Amerika. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa pada subjek Amerika dianggap penting memediasi hubungan persahabatan dan kebahagiaan sedangkan pada subjek Turki kualitas dari persahabatan memediasi hubungan antara *mattering* dan *happiness*. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dan membahas terkait *friendship* (persahabatan) dan *happiness* (kebahagiaan). Perbedaannya ialah pada penelitian ini adalah pada tujuan dan subjek penelitian.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Melikşah Demir, Ayça Özen, dan Aysun Doğan, “Friendship, Perceived Mattering and Happiness: A Study of American and Turkish College Students,” *The Journal of Social Psychology* Vol. 152 No. 5 (2012), 662.

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara sebelum melakukan penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan dan logika berpikir belum pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan dan analisis data.<sup>27</sup> Dalam penelitian kuantitatif, dikenal dengan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis *null* ( $H_0$ ). Hipotesis alternatif ialah hipotesis yang akan diuji kebenarannya, sedangkan hipotesis *null* merupakan hipotesis yang menunjukkan tidak adanya pengaruh, hubungan, ataupun perbedaan.<sup>28</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a$ : Terdapat hubungan positif dari persahabatan dengan *authentic happiness* pada mahasiswa perantau.

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan positif dari persahabatan dengan *authentic happiness* pada mahasiswa perantau.

## H. Sistematika Penulisan

Peneliti memberikan sistematika penulisan yang berfungsi sebagai pedoman dan memudahkan dalam penyusunan skripsi ini, di antaranya sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 36.

<sup>28</sup> Agus Abdul Rahman, *Metode Penelitian Psikologi: Langkah Cerdas Menyelesaikan Skripsi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 156.

1. Bab I yaitu pendahuluan yang berangkat dari permasalahan yang melatar belakangi peneliti mengangkat judul ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II yaitu kajian teori dan kerangka pikir yang berisi penjabaran teori terkait *authentic happiness* terdiri dari definisi *authentic happiness*, aspek-aspek *authentic happiness*, faktor-faktor *authentic happiness*, *authentic happiness* dalam perspektif islam; dan teori persahabatan yang terdiri dari definisi persahabatan, aspek-aspek persahabatan, faktor-faktor yang memengaruhi persahabatan, dan persahabatan dalam perspektif islam; kemudian hubungan persahabatan dengan *authentic happiness* pada mahasiswa perantau; serta kerangka pikir.
3. Bab III yaitu membahas mengenai metode penelitian yang menjelaskan perihal jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dilakukannya penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan dan analisis data, desain pengukuran, dan prosedur penelitian.
4. Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari pembahasan terkait dengan masalah penelitian dan analisa tentang data-data yang telah didapatkan di lapangan.
5. Bab V yaitu penutup yang terdiri dari penjelasan simpulan dan rekomendasi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.